

**PENINGKATAN KOMPETENSI POTENSI LOKASI DAN UPAYA
PEMANFAATANNYA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA
PETA PADA KELAS IXC DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Surani
SMPN 1 Pekalongan
suranirani47@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the competence of knowledge and skills through scientific approach of IPS material of Potential Location and Efforts of Class IX C utilization of SMPN 1 Pekalongan through PBL learning model. The results of research on the first cycle of learning results of class IXC students with unfinished category, the result of competency score test average 63.79 and the average score of skills score 73. The results of competency test cycle II average value 90.13 with the category of due diligence, average 83.0. The results of competency test cycle II has increased from the average value of the cycle I 63.79 to 90.13 in cycle II and the average value of skills from 73 to 83 and has been completed klasikal. The conclusion with the scientific approach through the application of PBL learning model can improve student learning outcomes and student skills outcomes.

Keywords: *Learning outcomes and skills, Learning, Problem Based Learning Model (PBL)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan saintifik IPS materi Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya kelas IX C SMPN 1 Pekalongan melalui model pembelajaran PBL. Hasil penelitian pada siklus I hasil belajar siswa kelas IXC dengan kategori belum tuntas, hasil tes kompetensi nilai rata-rata 63.79 dan hasil ketrampilan nilai rata-rata 73. Adapun hasil tes kompetensi siklus II nilai rata-rata 90.13 dengan kategori tuntas, hasil keterampilan nilai rata-rata 83,0. Hasil tes kompetensi siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 63.79 menjadi 90.13 pada siklus II dan nilai rata-rata keterampilan dari 73 menjadi 83 dan sudah tuntas klasikal. Kesimpulannya dengan pendekatan saintifik melalui penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil keterampilan siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar dan keterampilan, Pembelajaran, Model *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya, merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena pada kompetensi tersebut menyebutkan bahwa Indonesia dikenal sebagai negara dengan lokasinya yang strategis. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya. Indikator tersebut meliputi: (1) Menjelaskan posisi Indonesia yang strategis diantara dua benua dan dua samudera. (2) Menunjukkan jalur pelayaran yang melewati Indonesia. (3) Menunjukkan pengaruh positif dan negatif dengan adanya jalur pelayaran yang melewati Indonesia. (4) Menjelaskan upaya yang semestinya dilakukan oleh Indonesia untuk memanfaatkan lokasinya yang strategis. Pada indikator pertama siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami posisi Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudera terutama menunjukkan lokasi astronomis dan pengaruhnya dengan adanya lokasi tersebut pada peta. Indikator ke dua siswa belum bisa memahami jalur pelayaran yang dilewati Indonesia dengan menyebutkan nama-nama selat melalui peta. Keadaan tersebut mengakibatkan tujuan dari indikator- indikator tersebut tidak dapat dicapai secara maksimal. Hal ini bisa diketahui dari hasil evaluasi hari selasa tanggal 2 Agustus 2016 di kelas IXC hasil masih rendah

di bawah KKM yaitu kurang dari 75 (ketuntasan belajar 57.9%).

Dengan alasan diatas peneliti berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kompetensi ini dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyajian sejumlah besar fakta kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya. Model pembelajaran tersebut cocok untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dengan model tersebut siswa akan terbantu untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan siswa sendiri tentang lingkungan sekitarnya.

Hakikat Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dipakai peneliti siswa bisa dengan mudah belajar dalam rangka menyerap materi ajar secara lebih cepat (Rohman 2009:193). Menurut konsep tersebut, pendekatan bertujuan untuk mempermudah siswa menangkap dan memahami pelajaran. Pendekatan merupakan landasan berpikir yang berterima atau dianggap benar mengenai kebahasaan, hal ini lebih bersifat teoretis dan ilmiah.

Menurut Mulyono (2012:21), pendekatan *scientific skill* meliputi:

1) kemampuan membuat rancangan percobaan, 2) kemampuan melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya, 3) penguasaan konsep proses sains (*scientific process*) yang baik, dan 4) kemampuan mempresentasikan hasil percobaan dengan baik. Konsep pendekatan saintifik (ilmiah) merujuk Kemdikbud (2013:191) yang menyatakan bahwa pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik (ilmiah) mencakup: (1) mengamati; (2) menanya; (3) menalar; (4) mencoba; dan (5) mengkomunikasikan. Sedangkan menurut Suyadi (2013: 57), bahwa dalam pendekatan saintifik sebagai peneliti harus mempunyai dukungan teori atau referensi rujukan atas tindakan yang akan dikenakan kepada siswa. Sebab tanpa adanya dukungan teori yang memadai, sebaik apapun tindakan guru, maka hal itu tidak akan dianggap sebagai perilaku ilmiah.

Model Problem Based Learning

Hanafiah (2009: 41) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Menurut Laksmi

Puspitasari (2012: 12) bahwa model pembelajaran PBL melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran biologi agar siswa lancar dalam mengemukakan gagasan (*fluency*), gagasan yang dihasilkan bervariasi, memiliki ketrampilan (*fleksibility*), mencetuskan gagasan atau ide yang baru (*originality*) dan melakukan langkah-langkah terperinci (*elaboration*) dalam melaksanakan ide-idenya.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 147). Menurut Sardiman, dkk (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam pengertian ini, media berperan sebagai perantara untuk menyampaikan informasi dalam proses komunikasi agar terjadi timbal balik.

Kerangka Berpikir

Agar pembelajaran pada kompetensi potensi lokasi dan pemanfaatannya dapat berjalan dengan baik, peneliti sangat berperan dalam memotivasi

siswa untuk aktif dan bersemangat dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta. Peneliti juga sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan selanjutnya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka peneliti menduga bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta akan meningkatkan hasil belajar IPS kompetensi potensi lokasi dan pemanfaatannya pada siswa kelas IXC SMPN 1 Pekalongan semester 1 tahun pelajaran 2016 / 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan rencana tindakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti desain penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif sederhana. Analisis yang dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non tes yaitu observasi, angket tanggapan dan dokumentasi. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes siklus I, dan II.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Proses pembelajaran kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta Siklus I.

Pada tahap pendahuluan peneliti mengkondisikan dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya yang akan dilaksanakan berdasarkan observasi, pada tahap tersebut siswa terlihat cukup antusias dengan kehadiran peneliti. Interaksi yang baik juga terjalin antara peneliti dengan siswa. Siswa bersedia menjawab dan mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan dan asyik berbicara dengan temannya.

Kualitas perubahan perilaku percaya diri, peduli dan santun pada kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan peta pada siklus I. Kondisi pada kelas tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang berani maju ke depan untuk menunjukkan lokasi wilayah Indonesia pada peta dunia. Pada saat kegiatan presentasi masih ada beberapa siswa yang belum berani membacakan hasil diskusi di depan kelas. Ada pula siswa yang masih ragu

dengan hasil pekerjaannya, sehingga belum berani mempresentasikan pekerjaannya ketika diminta untuk mempresentasikan, kepedulian siswa terhadap siswa lainnya terutama pada waktu diskusi belum menunjukkan sikap peduli.

Aspek penilaian didasarkan pada empat indikator, yaitu. (1) peserta didik mampu menjelaskan posisi Indonesia yang strategis di antara dua benua dan dua samudera. (2) siswa mampu menunjukkan jalur pelayaran yang melewati Indonesia. (3) siswa mampu menunjukkan pengaruh positif dan negatif dengan adanya jalur pelayaran yang melewati Indonesia. (4) siswa mampu menjelaskan upaya yang semestinya dilakukan oleh Indonesia untuk memanfaatkan lokasinya yang strategis.

Hasil tes kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya Siklus I diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 63.79 yang termasuk dalam kategori tidak tuntas atau belum tuntas. Siswa yang memperoleh nilai berkategori tuntas dengan sangat baik 1 siswa atau sebesar 2.63 %. Siswa yang memperoleh nilai berkategori tuntas dengan baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 18.42 %. Siswa yang memperoleh nilai berkategori tuntas dengan cukup 7 siswa atau sebesar 18.42 %. Sementara itu, yang mendapat nilai berkategori tidak tuntas atau belum tuntas 23 siswa atau sebesar 60.53 %.

Hasil keterampilan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta pada siklus I.

1) Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan mengamati, yaitu 1) menentukan obyek yang akan diamati; 2) membuat pedoman observasi (jika diperlukan); 3) menentukan data-data yang perlu diamati; 4) menentukan tempat obyek yang akan diamati; 5) menentukan pelaksanaan observasi guna mengumpulkan data (buku catatan, kamera, alat tulis, dan alat pendukung lainnya). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati peta, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 74.24 atau 37% dari sejumlah 38 siswa.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, pada kegiatan ini diperlukan peran aktif siswa maupun peneliti dalam kegiatan menanya, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 70.68 atau 26% dari sejumlah 38 siswa.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan pembelajaran merujuk proses berpikir logis dan sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari proses mengamati untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan. Dalam proses pembelajaran peneliti dapat menganalogikan sesuatu yang terkait materi pembelajaran sebagai penalaran untuk siswa. Penalaran yang menggunakan analog akan mempertajam siswa dalam mengumpulkan informasi. Kelas tersebut nilai rata-rata 71.63 atau 26% dari sejumlah 38 siswa.

- 4) Mengolah informasi
Mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati peta yang akan disimpulkan, kelas tersebut nilai rata-rata 73.34 atau 61% dari sejumlah 38 siswa.
- 5) Mengomunikasikan
Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil diskusi kelompok untuk di presentasikan di depan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Kelas tersebut nilai rata-rata 82.63 atau 87% dari sejumlah 38 siswa.

Refleksi siklus I

Refleksi siklus I dilakukan berdasarkan hasil tes dan hasil

nontes. Hasil tes menunjukkan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63.79 yang masih belum memenuhi KKM, yaitu 75. Dari jumlah 38 siswa, yang memperoleh nilai 75 ke atas atau yang termasuk tuntas sebanyak 15 siswa, sedangkan 23 siswa lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan analisis hasil tes kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya diketahui kelemahan siswaterletak pada pemahaman terhadap media peta dunia yang ditampilkan. Hal tersebut menunjukkan siswa belum benar-benar memahami tentang posisi Indonesia yang strategis di antara dua benua dan dua samudera, belum bisa menunjukkan jalur pelayaran yang melewati Indonesia beserta dampak yang ditimbulkannya dari lokasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes pada siklus I masih banyak yang belum tuntas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan motivasi bagi siswa yang nilai masih kategori belum tuntas agar lebih bersungguh-sungguh dalam

mengikuti pembelajaran dan lebih banyak berlatih. Proses tanya jawab juga berlangsung dengan baik. Peneliti memberikan pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang masih dialami siswa pada pembelajaran siklus I. Siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan penuh percaya diri dan tidak canggung ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran.

Pada tahap inti, bagian mengamati, menanya, menumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan peneliti memberi pemecahan kesulitan yang dirasakan siswa dalam kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya, antara lain dengan meminta siswa untuk memanfaatkan peta Indonesia, atlas, perpustakaan sekolah dan internet untuk mendapatkan data dan informasi faktual.

Pada tahap inti, siswa dapat mengamati, menanya, menganalisis dan mengomunikasikan, setelah siswa benar-benar memahami penerapan strategi ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah siswa membentuk kelompok dan berdiskusi tentang jalur pelayaran yang melewati Indonesia dengan bantuan atlas. Kegiatan diskusi berlangsung baik, tertib, dan lancar.

Perubahan perilaku siswa pada siklus II dijelaskan dalam tiga karakter siswa, yaitu percaya diri, peduli, dan

santun. Deskripsi perubahan perilaku diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara dan dokumentasi foto.

Berdasarkan catatan harian peneliti, siswa memberikan respon yang sangat baik, sikap percaya diri siswa sudah tidak segan bertanya ketika mengalami kesulitan dan hasil deskripsi perilaku percaya diri, siswa dalam melaksanakan diskusi sudah aktif serta serius ditunjukkan dengan kepedulian siswa di kelompok masing-masing dalam mendiskusikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Pada saat pembentukan kelompok, siswa lebih mudah dikondisikan dibandingkan pada siklus I. Siswa membentuk kelompok secara cepat dan tertib. Setiap anggota dalam kelompok terlihat mengungkapkan pendapatnya.

Hasil tes kompoetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih memahami materi kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan media peta Indonesia dan atlas .

Hasil Tes Kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya Siklus II diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 90.13. Terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai berkategori tuntas dengan sangat baik atau 63.16 %, 5 siswa berkategori tuntas dengan baik atau 13.15 %. 7 siswa berkategori tuntas dengan cukup atau 18.42 % Sementara itu, 2 siswa yang

memperoleh nilai berkategori tidak tuntas atau 5.26 % . Dari hasil tersebut terdapat 2 siswa yang belum tuntas sedangkan 36 siswa telah tuntas dan tingkat ketuntasan mencapai 94.74%.

Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 63.79 menjadi sebesar 94.74 % pada siklus II. Ada siswa yang masih belum tuntas yaitu 2 siswa. Meskipun demikian, hasil tes siklus II sudah memenuhi target KKM Mata Pelajaran IPS kelas IXC SMP N 1 Pekalongan, yaitu 75. Walaupun target 100% belum tercapai namun kenaikan secara signifikan jelas dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Hasil keterampilan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta pada siklus II.

1) Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan mengamati, yaitu 1) menentukan obyek yang akan diamati; 2) membuat pedoman observasi (jika diperlukan); 3) menentukan data-data yang perlu diamati; 4) menentukan tempat obyek yang akan diamati; 5) menentukan pelaksanaan observasi guna mengumpulkan data (buku catatan, kamera, alat tulis, dan alat pendukung lainnya). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam

proses mengamati peta, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 84.71 atau 95% dari sejumlah 38 siswa.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, pada kegiatan ini diperlukan peran aktif siswa maupun peneliti dalam kegiatan menanya, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 82.42 atau 84% dari sejumlah 38 siswa.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan pembelajaran merujuk proses berpikir logis dan sistematis berdasarkan fakta yang diperoleh dari proses mengamati untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan. Dalam proses ini kelas tersebut memperoleh nilai rata-rata 82.89 atau 89% dari sejumlah 38 siswa.

4) Mengolah informasi

Mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati peta yang akan disimpulkan, kelas tersebut nilai rata-rata 82.87 atau 89% dari sejumlah 38 siswa.

5) Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang

berupa menyampaikan hasil diskusi kelompok untuk di presentasikan di depan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain. Kelas tersebut nilai rata-rata 82.63 atau 87% dari sejumlah 38 siswa.

Rekapitulasi dan Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Tes Kompetensi Potensi Lokasi dan Upaya Pemanfaatannya dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Peta Siklus I dan Siklus II . pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I 63,79 menjadi sebesar 94,74 % pada siklus II.

Perbandingan hasil keterampilan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta siklus I dan siklus II.

a. Mengamati

Kegiatan belajar pada siklus I dalam proses mengamati peta, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 74.24 atau 37% dari sejumlah 38 siswa. Dan pada siklus II kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati peta, kelas tersebut dengan nilai rata-rata 84.71 atau 95% dari sejumlah 38 siswa.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya pada siklus I kelas tersebut dengan nilai rata-rata 70.68 atau 26% dari sejumlah 38 siswa. Kegiatan menanya pada siklus II kelas tersebut nilai rata-rata 82.42 atau 84% dari sejumlah 38 siswa.

c. Mengumpulkan informasi

Pada siklus I kegiatan mengumpulkan informasi diperoleh nilai rata-rata 71,63 atau 26% dari sejumlah 38 siswa. Pada siklus II kelas tersebut mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82.89 atau 89% dari sejumlah 38 siswa.

d. Mengolah informasi

Dalam mengolah informasi pada siklus I kelas tersebut nilai rata-rata 73.34 atau 61% dari sejumlah 38 siswa. Dan siklus II kelas tersebut nilai rata-rata 82.87 atau 89% dari sejumlah 38 siswa.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pada siklus I nilai rata-rata 73.37 atau 61% dari sejumlah 38 siswa. Pada siklus II kelas tersebut nilai rata-rata 82,63 atau 87% dari sejumlah 38 siswa.

Rekapitulasi dan hasil peningkatan keterampilan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Pengamatan

Pelaksanaan Tindakan	Aspek yang dinilai					Rerata
	Mengamati	Menanya	Menalar	Mengolah informasi	Mengkomunikasikan	
Siklus I	77,24 (53%)	70,68 (26%)	71,63 (26%)	73,34 (61%)	73,37 (61%)	73
Siklus II	84,71 (95%)	82,42 (84%)	82,89 (87%)	82,87 (89%)	82,63 (87%)	83

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam alur dan tahapan yang sama. Pada siklus I, siswa diberi pemahaman kompetensi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada siklus II peneliti memberi pendalaman materi tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta terutama bagi siswa yang masih belum memahaminya.
- 2) Perilaku percaya diri, peduli, dan santun siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus I dan II mengalami perubahan ke arah positif.
- 3) Hasil pengetahuan siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 63.79 atau 39.47% . Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 90,13 atau

sebesar 94.74% tuntas atau pada kategori tuntas dengan sangat baik.

- 4) Keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan pada siklus I nilai rata-rata 73 setelah dilakukan siklus II mengalami peningkatan sebesar 83, sehingga mengalami peningkatan dengan kategori tuntas dengan baik.

Saran

- 1) Peneliti IPS hendaknya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta pada kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya. Model ini dapat meningkatkan kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya dapat merangsang minat, semangat, menumbuhkan karakter percaya diri, peduli, dan santun baik kepada siswa lainnya maupun kepada bapak ibu guru serta

memiliki kemampuan bekerja sama dan berbagi secara baik.

- 2) Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media peta dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, khususnya kompetensi potensi lokasi dan upaya pemanfaatannya, karena memiliki keunggulan merangsang daya pikir, kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan yang muncul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu teman sejawat untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran IPS terutama IPS Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT rajawali Pers.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kemendikbud, 2013. *Pengembangan Kurikulum 13*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspitasari, Laksmi. 2012. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi* (Online). (<http://eprints.uns.ac.id/12458/pdf>, diakses pada 27 April 2017; 11.41 WIB).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.